

BAB I

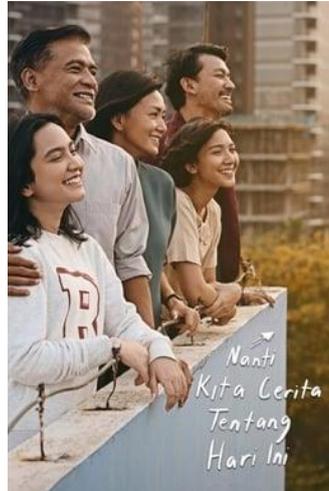
PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak”.(Asri, 2020:74)

Jika membahas tentang sebuah keluarga, tentunya setiap manusia akan langsung teringat dengan ayah, ibu, anak, dan kehangatan rumah tangga. Rumah memang surga didunia, namun tidak selamanya dalam sebuah keluarga ada kehangatan. Salah satu film yang mengangkat isu sosial seputar keluarga adalah film yang berjudul “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” atau yang akrab disebut dengan Film NKCTHI. Film yang tayang serentak di bioskop pada tanggal 02 Januari 2020 itu merupakan adaptasi dari Novel karya Marcella FP dengan judul yang sama.

Gambar 1.1 Poster Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini



(Sumber : <https://www.liputan6.com>)

film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) karya Angga Dwimas Sasongko yang dibintangi oleh Rio Dewanto, Sheila Dara Aisha, Rachel Amanda, Donny Damara, Susan Bachtiar dan Oka. Antara, Anjani von Nike dan Agla Artalidia memerankan tokoh Angkasa (laki-laki, sulung), Aurora (perempuan, anak tengah) dan Awan (perempuan, bungsu) dengan ibu mereka yang berbeda usia. Beberapa bintang lain melengkapi karakter lainnya: Chicco Jericho, Umay Shahab, Muhammad Adhiyat, Sinyo, Nayla Denny Purnama, Alleyra Fakhira Kurniawan, Syaquila Afiffah Putri, dan musisi Ardhito Pramono. (Tyssa Madelina) film ini berhasil mendapatkan penghargaan golden goblet award dari festival film internasional shanghai ke-23 pada tahun 2020.

Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini berhasil ditonton sekitar 118.000 penonton di 261 layar pada hari pertama penayangan. Pencapaian ini menghasilkan jumlah layar yang berlipat ganda menjadi 500 layar. Hingga hari ke-7, film ini sudah berhasil ditonton sebanyak 1 juta penonton. Dari sinilah lahir film Indonesia

yang berhasil meraih angka satu juta penonton. Sejauh ini, film ini sudah ditonton sebanyak 2.256.908 orang dan menjadi film Indonesia terlaris kedua pada tahun 2020 setelah Milea: Suara Dilan.

Film ini menceritakan sebuah keluarga yang banyak mengandung rahasia. Kebahagiaan di keluarga ini hanya kebahagiaan yang sementara. Keluarga ini mempunyai tiga orang anak, yaitu Angkasa, Aurora dan Awan. Mereka kakak beradik yang hidup di keluarga yang bahagia. Tetapi di dalam keluarga ini, Awan sebagai anak bungsu selalu di perhatikan dan dimanja oleh ayahnya. Angkasa adalah anak pertama yang diamanahkan oleh ayahnya untuk menjaga adik-adiknya. Dan Aurora adalah anak kedua yang memiliki banyak bakat dan talenta tetapi kurang mendapat kasih sayang, sering menyendiri, mandiri dan memiliki sifat pendiam. (Tyssa Madelina)

Banyak hal yang berubah dari Awan, menjadi dewasa tetapi ayahnya tidak suka dengan perubahan Awan. Lalu ayahnya menyuruh Awan menjauhi Kale. Rahasia di keluarga tersebut terbongkar disaat mereka sedang berdebat, Angkasa yang membongkar karena sudah tidak tahan dengan tekanan dari ayahnya. Lalu keluarga mereka pun pecah, memilih untuk pergi dari rumah dan Aurora tetap tinggal dirumah karena kasihan melihat ibunya. Lalu Aurora membantu ibunya untuk membawa pulang Angkasa dan Awan, dan ayahnya memeluk mereka dan meminta maaf atas kebohongan dan kebahagiaan yang palsu. (Windi Yesi Manullang)

Gambar 1.2 Contoh Scene



Salah satu contoh scene yang akan di teliti adalah pada scene diatas ini dimana keluarga Narendra sedang ada dirumah sakit menunggu kelahiran anak mereka. senang karena menunggu kelahiran sang buah hati dan akan menjadi hari yang tidak akan pernah dilupakan oleh Ajeng dan Narendra. Sebagai seorang suami, Narendra sangat bahagia saat itu, namun sedikit khawatir dengan keselamatan istri dan anaknya selama hamil. Tapi kata dokter semuanya akan baik-baik saja.

Representasi berasal dari bahasa Inggris "*representation*" yang berarti "representasi", "citra" atau "deskripsi". Secara sederhana, sebuah presentasi dapat diartikan sebagai gambaran tentang sesuatu yang terkandung dalam kehidupan dan disajikan melalui sebuah media. Menurut Chris Barker, representasi adalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita mempelajari pembentukan makna dalam teks, dan kita ingin mempelajari bagaimana makna muncul dalam konteks yang berbeda (Setyadi et al., 2018 : 256). Representasi berarti menggunakan bahasa untuk mengekspresikan sesuatu secara bermakna atau mempresentasikannya kepada orang lain. Presentasi dapat berupa kata-kata, gambar, episode, cerita, dll, yang

mewakili ide, perasaan, fakta, dll. Representasi saling bergantung pada tanda dan gambar yang sudah ada dan dipahami secara budaya, pembelajaran bahasa, dan notasi atau sistem teks yang berbeda. Hal ini dilakukan melalui fungsi tanda, yang merepresentasikan apa yang kita ketahui dan pelajari tentang realitas.

Pendekatan semiotik Roland Barthes tertuju kepada suatu tataran signifikasi yang disebut dengan signifikasi dua tahap (*two order signification*). Denotasi merupakan signifikasi tahap pertama yang merupakan makna paling nyata dari tanda. Sedangkan konotasi ialah signifikasi tahap kedua dimana makna yang terbentuk dikaitkan dengan perasaan, emosi atau keyakinan. Misalnya, tanda bunga mengkonotasikan kasih sayang. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif misalnya, mengenai hidup dan mati, manusia, dewa dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan

Oleh karena itu, film “nanti kita cerita tentang hari ini” menjadi menarik untuk diteliti karena menyuguhkan konflik keluarga sehari-hari yang dikemas dengan apik sehingga mudah untuk ditelaah nilai-nilai yang ada dalam film tersebut. Film ini juga sangat seras akan pesan moral dan makna kekeluargaan sehingga peneliti akan berusaha mengungkap makna denotative, konotatif dan mitos menggunakan terori semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna keluarga Bahagia dalam film ini.

1. 2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang menjadi arah penelitian dimana rumusan masalah harus jelas, tegas, dan konkrit mengenai gejala atau masalah yang diteliti. Rumusan masalah ini dibagi menjadi dua poin yang berupa pertanyaan Makro dan pertanyaan Mikro, adapun sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Mengacu pada judul penelitian dan latar belakang maka rumusan masalah makro adalah **”Bagaimana Representasi Keluarga Harmonis Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini”**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana denotasi representasi Keluarga Harmonis dalam film ”Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”?
2. Bagaimana konotasi representasi Keluarga Harmonis dalam film ”Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”?
3. Bagaimana mitos representasi Keluarga Harmonis dalam film ”Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”?

1. 3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan mencari Bagaimana makna keluarga harmonis pada film “nanti kita cerita tentang hari ini” menggunakan teori Roland Barthes

Hasilnya akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah berupa Skripsi, yang

merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Sidang Skripsi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah peneliti kemukakan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana representasi keluarga harmonis dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”
2. Untuk mengetahui denotasi representasi Keluarga harmonis dalam film ”Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”
3. Untuk mengetahui konotasi representasi Keluarga harmonis dalam film ”Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”
4. Untuk mengetahui mitos representasi Keluarga harmonis dalam film ”Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”

1. 4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan studi Ilmu Komunikasi secara umum dan tataran studi ilmu semiotika secara khusus.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian secara praktis ini, diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Dan kegunaan secara praktis penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai suatu bentuk aplikasi ilmu dari teori – teori yang telah didapat selama perkuliahan selain itu berguna sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan memunculkan pemikiran baru tentang makna keluarga dalam film “nanti kita cerita tentang hari ini”.

2. Kegunaan Bagi Akademik

Kegunaan penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai literatur terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama.

3. Kegunaan Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini yaitu diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi masyarakat yang khususnya ingin meneliti film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.

